

AdindaMas

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 3 Nomor 2, Januari 2024

DOI: <https://doi.org/10.37726/adindamas.v3i2.374>

Pelatihan Pembuatan Nugget Sayur Sebagai Alternatif Pendapatan Ibu Rumah Tangga Di Desa Bunder Jatiluhur Purwakarta

Neng Astri Ayuningtias¹, Putri Anjelli², Siti Rohmat³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Indonesia Purwakarta
Jln. Veteran No. 150-152 Ciseureuh Purwakarta, Jawa Barat Indonesia

¹nengastriayuningtias@gmail.com

²panjelli30@gmail.com

³sitirohmat@sties-purwakarta.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan PKM pelatihan pembuatan nugget dengan penambahan sayuran di Desa Bunder sebagai sarana memberikan informasi tentang cara pembuatan nugget sayur yang dapat dijadikan sebagai lahan usaha ibu rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi cara pembuatan nugget sayuran untuk meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga di Desa Bunder. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi, pelatihan dan pendampingan secara langsung. Hasil PKM ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah di laksanakan dengan baik dan lancar, program pembuatan nugget sayur memberikan pemahaman yang sangat berguna sekali untuk masyarakat Desa Bunder, karena dapat di jadikan sebagai usaha rumahan bagi ibu rumah tangga yang mudah dipraktekan. Selain itu, pihak desa akan menyediakan modal usaha untuk ibu-ibu yang mau usaha tetapi memiliki keterbatasan modal usaha.

Kata Kunci : Pelatihan, Nugget Sayur, Ibu Rumah Tangga dan Pendapatan.

ABSTRACT

PKM activities training in making nuggets with the addition of vegetables in Bunder Village as a means of providing information on how to make vegetable nuggets which can be used as a business field for housewives. This activity aims to provide education on how to make vegetable nuggets to increase the income of housewives in Bunder Village. This community service

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 3, Nomor 2, Januari 2024

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: [2798-2874](#) (Media Online) [2798-4702](#) (Media Cetak)

activity uses socialization, training and direct assistance methods. The results of this PKM can be concluded that the community service activities that have been carried out well and smoothly, the vegetable nugget making program provides a very useful understanding for the people of Bunder Village, because it can be made as a home business for housewives that is easy to practice. In addition, the village will provide business capital for mothers who want to do business but have limited business capital.

Keywords: *Training, Vegetable Nuggets, Housewives and Income.*

I. PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran jangka pendek menggunakan prosedur yang sistematis serta teroganisir, dimana personil non manajerial menekuni keahlian serta pengetahuan teknis buat tujuan tertentu. Pelatihan merupakan kegiatan dari pembelajaran menyangkut proses belajar buat mendapatkan serta tingkatan keterampilan diluar sistem pembelajaran yang berlaku, dalam waktu yang relatif pendek serta dengan tata cara yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori¹. Pelatihan menurut Sedarmayanti adalah sebagai sarana yang ditunjukkan pada anggota organisasi yang kurang aktif sebelumnya, mengurangi dampak-dampak negatif yang dikarenakan kurangnya pendidikan, pengalaman yang terbatas, atau kurangnya kepercayaan diri dari anggota atau kelompok anggota tertentu².

Kurangnya pelatihan usaha berdampak pada berkurangnya minat masyarakat untuk menjadi pelaku UMKM. Minat berwirausaha ini dapat tumbuh dan berkembang salah satu faktornya adalah lingkungan itu sendiri. Minat berwirausaha ini tidak terlepas dari jiwa entrepreneurship yang dimiliki oleh setiap individu. Jiwa entrepreneurship adalah seorang pengusaha harus memiliki jiwa kewirausahaan, yaitu: mengarahkan diri, percaya diri, berorientasi pada tindakan, energik, toleran terhadap ketidakpastian³. Minat berwirausaha dapat dibentuk melalui berbagai macam pelatihan usaha.

Azen menjelaskan tiga faktor penting yang akan mengubah minat menjadi perilaku actual Pertama, keyakinan dan sikap seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku tertentu. Kedua, faktor sosial alam kontek norma subjektif yang dikembangkan individu. Faktor ini merujuk pada tekanan yang harus dihadapi individu dari lingkungan sosialnya untuk berperilaku atau tidak berperilaku. Misalnya, apabila seseorang memiliki pengalaman dan pandangan negatif tentang kewirausahaan maka ia akan memberika larangan kepada keluarganya untuk tidak terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Sebaliknya, bila seseorang memiliki pandangan yang positif tentang kewirausahaan maka ia akan memberikan dukungan

¹ Wiwin Herwina, *Analisis Model-Model Pelatihan* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021).

² Helena Rizqia and Dedi Sulisty Soegoto, "Pengaruh Pelatihan, Kemampuan Dan Pengalaman Terhadap Kinerja Internal Auditor," *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen UNIKOM 2* (2009): 43-62.

³ P Julius F Nagel, "Faktor Internal Dan Eksternal Minat Berwirausaha Dan Keberhasilan Usaha Pada UMKM Di Surabaya" 4309 (2006).

untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Ketiga, faktor pengendalian perilaku. Seseorang akan menyadari bahwa perilakunya tentang kewirausahaan tidak hanya digerakkan oleh minat, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana penilaian dirinya tentang berbagai hambatan yang harus dihadapi untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.⁴

Melalui program PKM ini, terbentuk suatu pelatihan usaha sebagai alternatif pendapatan bagi ibu-ibu rumah tangga. PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) adalah sebuah kegiatan yang secara terus menerus dilakukan oleh sebuah Perguruan Tinggi/institusi dalam menjalankan perannya untuk peduli pada masyarakat yang ada disekitarnya⁵.

Penulis sekaligus pelaksana PKM dalam hal ini telah melaksanakan pelatihan pembuatan nugget sayur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di lapangan dengan ibu-ibu rumah tangga, dengan penambahan sayur dalam pembuatan nugget menjadi daya tarik tersendiri untuk ibu-ibu yang mengikuti pelatihan ini.

Sayur merupakan sumber makanan yang mengandung gizi lengkap dan sehat. Sayur juga penting untuk kesehatan, karena dapat memberi tenaga untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan dapat menjaga kesehatan tubuh. Sayur seperti wortel merupakan tanaman yang sangat bermanfaat karena banyak mengandung betakaroten. Semakin orange warnanya, maka semakin tinggi pula kandungan betakarotennya⁶.

Namun tidak semua orang menyukai sayuran, dikarenakan menurut sebagian orang tersebut rasa yang dimiliki sayuran "aneh" ataupun tekstur dan bau yang tidak disukai. Oleh karena itu, kami membuat nugget dengan penambahan sayuran yang memberikan alternatif dalam membantu memenuhi kebutuhan tubuh yang sangat besar yang mungkin masih belum terpenuhi melalui makanan yang dikonsumsi.⁷

Nugget adalah suatu bentuk produk olahan daging yang terbuat dari daging giling yang dicetak dalam bentuk potongan empat persegi dan dilapisi dengan tepung berbumbu (*battered dan braded*). Nugget merupakan salah satu bentuk produk makanan beku siap saji, yaitu produk yang telah mengalami pemanasan sampai setengah matang (*precooked*), kemudian dibekukan. Saat ini nugget memang menjadi pilihan favorit bagi setiap orang untuk mendapatkan makanan yang enak sekaligus cepat.⁸

⁴ Agus Prianto, Winardi, and Umi Nur Qomariah, *Seri Pendidikan SMK: Penguat Kesiapan Bekerja, Kompetensi Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha* (Bekasi: Pustaka Ilmu, 2021).

⁵ Konsonan Letup et al., "Pkm Pelatihan Bahasa Inggris Dengan Tema 'Pelafalan Bunyi Konsonan Letup, Frikatif Dan Afrikatif Bahasa Inggris' Di Tk Islam R. a . Dua" 1, no. December (2019): 134-142.

⁶ S S Utami et al., "Sifat Fisik Dan Sensori Nugget Wortel Brokoli," *Prosiding* (2018): 215-220.

⁷ Fenny Fitriani, "Pelatihan Pengolahan Nugget Lele Bagi Masyarakat Desa Gelang Sidoarjo," *Jurnal Abadimas Adi Buana* 3, no. 1 (2019): 17-20.

⁸ Fadlan Hidayat et al., "Pelatihan Pembuatan Nugget Dengan Penambahan Sayuran Di Panti Asuhan Yayasan Islam Media Kasih Banda Aceh," *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 1, no. 3 (2019): 141.

Dalam sebuah keluarga selain berperan sebagai istri, perempuan juga berfungsi sebagai ibu rumah tangga, artinya perempuanlah yang mengatur berbagai macam urusan rumah tangga. Beberapa motivasi perempuan untuk bekerja yaitu suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga rendah sedangkan jumlah tanggungan cukup tinggi, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri, dan ingin mempunyai pendapatan sendiri.

Dengan diadakannya pelatihan pembuatan nugget sayur ini menjadi salah satu alternatif yang paling mudah untuk dilakukan ibu rumah tangga yang ingin mempunyai pendapatan sendiri, khususnya bagi ibu rumah tangga di Rw. 05 Desa Bunder.

II. METODE

A. Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pelatihan Nugget Sayur di Desa Bunder Kec. Jatiluhur. Adapun pelaksanaannya yaitu pada tanggal 13 Februari 2022.

B. Ruang Lingkup dan Objek Pengabdian

Objek yang menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para ibu rumah tangga yang ada di lingkungan Desa Bunder Kec. Jatiluhur Kab. Purwakarta Jawa Barat.

C. Pendekatan atau Teknik Pengabdian

Kegiatan PKM ini berlangsung di Desa Bunder Kec. Jatiluhur Kab. Purwakarta yang dilakukan bersama ibu-ibu RW 05 Desa Bunder di lapangan terbuka. Adapun metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan tentang kurangnya minat untuk menjadi pelaku UMKM adalah dengan menggunakan metode sosialisasi, pendampingan, pelatihan, dan pembukuan.

1. Metode Sosialisasi

Kegiatan dalam metode ini adalah dengan menyampaikan informasi kepada individu dan kelompok, kegiatan ini sebagai salah satu cara untuk mengajak dan menggiring suatu opini baik terhadap minat menjadi pelaku UMKM. Adapun sosialisasi dilakukan dengan tujuan memberikan informasi serta gambaran tentang produk yang akan diolah, langkah-langkah proses pembuatannya dan *income* yang akan didapatkan jika menjual produk tersebut.

2. Metode Pendampingan

Pada metode ini peserta pelatihan akan didampingi dari proses pembuatan nugget sayur secara bersama-sama dengan peserta pelatihan serta bahan-bahan yang sudah disiapkan sebelumnya hingga pengemasan produk nugget sayur. Sehingga menghasilkan suatu produk yang siap untuk dijual.

3. Metode Pelatihan

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 3, Nomor 2, Januari 2024

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

Kegiatan dalam metode ini adalah memberikan arahan mengenai proses pembuatan nugget sayur, sehingga peserta pelatihan dapat mengikuti dan mengamati langkah-langkah pembuatan nugget sayur. Pelatihan dimaksudkan agar menarik minat para peserta dan diharapkan dapat mempraktikkan pembuatan nugget sebagai alternatif pendapatan.

4. Metode Pembukuan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah memberikan informasi mengenai pembukuan sederhana yang mencakup pengeluaran serta pendapatan dalam menjalankan suatu usaha, terkhusus dalam menjalankan usaha nugget sayur.

5. Metode Evaluasi

Adapun evaluasi kegiatan dilakukan setelah pelatihan ini selesai dijalankan dengan tahapan wawancara dan observasi terhadap ibu-ibu yang mengikuti pelatihan nugget sayur ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan nugget sayur ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 13 Februari 2022 di Desa Bunder Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta. Kegiatan pelatihan pembuatan nugget sayur ini ditargetkan untuk ibu-ibu rumah tangga.

Gambar 3.1
Pelaksanaan Pelatihan Nugget Sayur



A. Sosialisasi

Sosialisasi menurut Charlotte Buhler sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup, dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dengan kelompoknya⁹.

⁹ Normina, "Masyarakat Dan Sosialisasi," *Itihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 12, no. 22 (2014): 107-115.

Pelatihan nugget sayur ini dimulai dengan sosialisasi dengan melakukan penjelasan mengenai latar belakang pembuatan nugget sayur yang dilakukan dengan memberikan informasi kepada peserta pelatihan, dilanjutkan dengan pengenalan alat dan bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan nugget sayur. Serta menginformasikan tentang bagaimana proses *packaging* hingga siap untuk dijual.

Pada kegiatan sosialisasi ini juga disampaikan mengenai alternatif pendapatan bagi ibu-ibu rumah tangga melalui penjualan nugget sayur. Bagaimana perhitungan modal awal sampai memperoleh laba kotor dan laba bersih yang akan didapatkan baik dalam jangka waktu harian maupun perbulan.

Gambar 3.2

Kegiatan Sosialisasi



Ibu-ibu sangat antusias dalam pembuatan nugget sayur, terbukti dengan keterlibatan salah satu peserta secara langsung dalam proses demo masak. Nugget yang sudah dimasak kemudian dibagikan kepada peserta untuk dicicipi langsung.

B. Proses Pembuatan Nugget

Dalam proses pembuatan nugget terdapat beberapa tahapan proses, diantaranya tahap persiapan alat dan bahan, tahap pengolahan bahan dan pengukusan, tahap pemotongan nugget dan *fisihing* serta tahap *packaging*.

Gambar 3.3

Tahap Persiapan Alat dan Bahan



Tahapan pada gambar 3 ini adalah menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti daging ayam cincang, tepung terigu, tepung tapioka, telur, bumbu halus (daun bawang, bawang merah, bawang putih dan gula putih secukupnya), wortel (diserut panjang), tepung panir, kaldu bubuk, penyedap rasa, garam, dan merica. Adapun alat yang digunakan adalah alat kukus, kompor, alat penggorengan, mangkuk, pisau, spatula, dan talenan.

Gambar 3.4
Tahap Pengolahan Bahan



Pada tahap ini bahan mulai diolah dan dicampur satu persatu diawali dengan daging ayam cincang, telur yang sudah dikocok lepas, tepung terigu, tepung tapioka, garam, merica, kaldu bubuk, penyedap rasa, wortel dan bumbu halus yang sudah ditumis layu.

Gambar 3.5
Pengkukusan



Tahapan selanjutnya adalah pengukusan, setelah semua bahan tercampur rata adonan nugget dimasukan kedalam loyang untuk dikukus. Pengukusan menggunakan api sedang, dengan lama waktu pengukusan selama 30 menit.

Gambar 3.6

Tahap Pematangan Nugget dan *Finishing*



Gambar 3.6 ini menunjukkan tahapan terakhir sebelum pengemasan. Dimana setelah tahap pengukusan nugget didiamkan selama beberapa menit sampai nugget dingin, dan dipotong seperti yang terlihat pada gambar. Setelah pematangan nugget,

nugget diberi adonan basah dari telur dan terigu lalu diberikan tepung panir. Lakukan sampai semua potongan nugget habis, dan siap untuk tahap pengemasan.

Gambar 3.7

Packaging

Tahapan selanjutnya adalah pengemasan nugget menggunakan mika plastik. Nugget sayurpun siap unjuk dimasak dan dijual. Pembuatan nugget ini terbilang sangat mudah, diharapkan ibu-ibu peserta pelatihan dapat membuat nugget secara mandiri. Selain pembuatannya yang mudah, nugget juga digemari oleh semua kalangan usia sehingga cocok dijadikan sebagai alternatif pendapatan bagi ibu-ibu rumah tangga khususnya bagi ibu-ibu RW 05 Desa Bunder.

Nugget sayur dipilih karena kaya akan gizi dengan wortel sebagai sayurannya, sehingga anak-anak pun dapat menikmati sayuran dengan cara baru dan menjadi nilai lebih bagi produk nugget sayur ini. Selain itu harga dari nugget sayur ini pun relatif terjangkau, dengan bahan-bahan yang digunakan masih fresh dan tanpa pengawet menjadikan nugget ini lebih sehat dikonsumsi serta rasanya yang enak tidak kalah saing dengan nugget yang sudah banyak dipasarkan.

C. Biaya

Dalam menjalankan suatu kegiatan usaha diperlukan adanya biaya, salahsatunya biaya produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual disebut biaya produksi. Dalam pengolahan nugget wortel ini memerlukan biaya produksi¹⁰. Berikut dalam tabel dibawah dirincikan mengenai biaya pembuatan nugget sayur, dengan estimasi modal awal sebesar Rp. 76.000,-.

¹⁰ Yulia Maulidyanti Rosdiana, Iriyadi Iriyadi, and Diah Wahyuningsih, "Pendampingan Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi UMKM Heriyanto Melalui Analisis Biaya Kualitas," *Jurnal Adimas Dedikasi Kesatuan* 1, no. 1 (2020): 1-10.

Tabel 3.1
Biaya Tetap

Bahan	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah Harga
Mika Plastik	10	Rp. 1.200,-	Rp. 12.000,-
Strapless	1	Rp. 3.000,-	Rp. 3.000,-
Jumlah			Rp. 15.000,-

Tabel 3.2
Biaya Variabel

Bahan	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah Harga
Daging Ayam Cincang	½ kg	Rp. 32.000,-	Rp. 32.000,-
Tepung Panir	½ kg	Rp. 12.000,-	Rp. 12.000,-
Tepung Terigu	75 gr	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
Tepung Tapioka	75 gr	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
Telur	4 butir	Rp. 5.500,-	Rp. 5.500,-
Daun Bawang	Secukupnya	Rp. 2.000,-	Rp. 2.000,-
Bawang Putih	2 siung	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
Bawang Merah	2 siung	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
Wortel	100 gr	Rp. 2.000,-	Rp. 2.000,-
Penyedap Rasa	1 pcs	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
Gula Putih	1 pcs	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
Garam	Secukupnya	Rp. 500,-	Rp. 500,-
Merica Bubuk	1 pcs	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
Jumlah			Rp. 61.000,-

Dalam satu produksi nugget dengan ayam 500 gram, menghasilkan sebanyak 10 pack nugget wortel yang diberi harga Rp. 22.000,- tiap pack. Jadi dalam sekali produksi menghasilkan:

$$= \text{Rp. } 22.000,- \times 10$$

$$= \text{Rp. } 220.000$$

$$\text{Laba bersih} = \text{Penghasilan} - \text{Biaya Produksi}$$

$$= \text{Rp. } 220.000,- - \text{Rp. } 76.000,-$$

$$= \text{Rp. } 144.000,-$$

*Laba tersebut didapat dari sekali produksi

Estimasi laba per bulan

Hari efektif produksi 26 Hari dengan penghasilah produksi per hari Rp. 220.000,- maka penghasilan produksi perbulan:

$$= 26 \text{ hari} \times \text{Rp. } 220.000,-$$

$$= \text{Rp. } 5.720.000,-$$

Adapun laba bersih per bulan:

$$\text{Penghasilan produksi per bulan} - \text{biaya produksi per bulan}$$

$$= (\text{Rp. } 5.720.000,-) - (26 \times \text{Rp. } 76.000,-)$$

$$= \text{Rp. } 3.744.000,-$$

D. Evaluasi Program

Setelah pelatihan selesai dilakukan tahap selanjutnya adalah evaluasi secara langsung melalui wawancara dan observasi kepada peserta pelatihan nugget sayur. Dari evaluasi ini diperoleh hasil bahwa ibu-ibu peserta pelatihan sangat tertarik dan antusias terhadap pelatihan nugget sayur, serta 80% dari ibu-ibu peserta pelatihan berminat menjadikan nugget sayur sebagai alternatif pendapatan. Karena dinilai nugget sayur sebagai inovasi baru makan sayur menjadi daya tarik untuk dijadikan usaha rumahan.

E. Kendala Yang Dihadapi

Secara keseluruhan dari pelatihan dan sosialisasi pembuatan nugget sayur ini tidak terdapat hambatan dalam pelaksanaannya dan telah berjalan lancar. Adapun terkait modal awal usaha desa setempat telah menyediakan dana bagi pelaku UMKM, sehingga ibu-ibu yang akan menjalankan usaha dapat memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh desa setempat.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah di laksanakan dengan baik dan lancar, program pembuatan nugget sayur memberikan pemahaman yang sangat berguna sekali untuk masyarakat Desa Bunder, karena dapat di jadikan sebagai usaha rumahan bagi ibu rumah tangga yang mudah dipraktekkan. Selain itu, pihak desa akan menyediakan modal usaha untuk ibu-ibu yang mau usaha tetapi memiliki keterbatasan modal usaha.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu-ibu rumah tangga Desa Bunder Rw 05 yang sangat antusias mengikuti pelatihan pembuatan nugget sayur ini. Kami juga sampaikan ucapan terima kasih kepada kampus STIE Syariah Indonesia Purwakarta yang telah mensupport kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tak lupa dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan dalam setiap pelaksanaan kegiatan serta teman-teman kelompok yang telah membantu dan mensukseskan kegiatan pelatihan ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Fenny. "Pelatihan Pengolahan Nugget Lele Bagi Masyarakat Desa Gelang Sidoarjo." *Jurnal Abadimas Adi Buana* 3, no. 1 (2019): 17-20.
- Herwina, Wiwin. *Analisis Model-Model Pelatihan*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.
- Hidayat, Fadlan, Salfauqi Nurman, Ruka Yulia, and Dewi Ermaya. "Pelatihan Pembuatan Nugget Dengan Penambahan Sayuran Di Panti Asuhan Yayasan Islam Media Kasih Banda Aceh." *BAKTIMAS : Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 3, Nomor 2, Januari 2024

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

- 1, no. 3 (2019): 141.
- Letup, Konsonan, Frikatif Dan, Afrikatifbahasa Inggris, D I Tk, and R A D U A Puteracibitung. "Pkm Pelatihan Bahasa Inggris Dengan Tema ' Pelafalan Bunyi Konsonan Letup , Frikatif Dan Afrikatif Bahasa Inggris ' Di Tk Islam R . a . Dua" 1, no. December (2019): 134-142.
- Nagel, P Julius F. "Faktor Internal Dan Eksternal Minat Berwirausaha Dan Keberhasilan Usaha Pada UMKM Di Surabaya" 4309 (2006).
- Normina. "Masyarakat Dan Sosialisasi." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 12, no. 22 (2014): 107-115.
- Prianto, Agus., Winardi, and Qomariah, Umi Nur. *Seri Pendidikan SMK: Penguat Kesiapan Bekerja, Kompetensi Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha*. Bekasi: Pustaka Ilmu, 2021.
- Rizqia, Helena, and Dedi Sulistyso Soegoto. "Pengaruh Pelatihan, Kemampuan Dan Pengalaman Terhadap Kinerja Internal Auditor." *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen UNIKOM 2* (2009): 45.
- Rosdiana, Yulia Maulidyanti, Iriyadi Iriyadi, and Diah Wahyuningsih. "Pendampingan Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi UMKM Heriyanto Melalui Analisis Biaya Kualitas." *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan* 1, no. 1 (2020): 1-10.
- Utami, S S, G Guntoro, S Suharianto, and M R Umami. "Sifat Fisik Dan Sensori Nugget Wortel Brokoli." *Prosiding* (2018): 215-220.